

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Onny Juliansyah¹, Eni Setyowati²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sukarakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Luas Panen, Produksi Padi dan Tenaga Kerja Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sampel dalam penelitian ini yakni 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan Eviews dengan analisis regresi data panel. Dari uji Chow dan uji Hausman, model *Fixed Effect Model (FEM)* terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian secara bersama-sama mempengaruhi PDRB pertanian. Sedangkan, secara parsial, luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2017-2021.

Kata Kunci: PDRB, Luas Panen, Produksi Padi, Tenaga Kerja Pertanian.

Abstract

This Study aims to examine the effect of land area, rice production, agricultural labor on gross regional domestic product. The samples in this study were 10 districts/cities in the province of West Nusa Tenggara in 2017-2021. In this study, the data were processed using eviews with panel data regression analysis. From the result of the chow test and Hausman test, the Fixed Effect Model was chosen as the best estimated model. The result of the study show that the harvested area, rice production and agricultural labor together affect the PDRB of agriculture. Meanwhile, partially harvested area, rice production and agricultural labor has no effect on agricultural PDRB in the districts/cities of West Nusa Tenggara Province during the 2017-2021 period.

Keywords: PDRB, land area, rice production, agricultural labor.

Copyright (c) 2023 Onny Juliansyah

✉ Corresponding author :

Email Address : onny@gmail.com

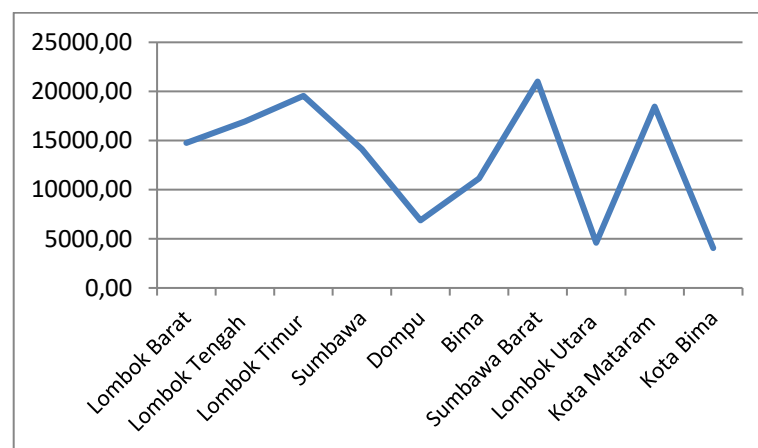
PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, setiap negara pasti menginginkan perekonomiannya tumbuh dengan melakukan berbagai pembangunan, perekonomian negara akan meningkat dan menjadi lebih berkelanjutan untuk mencapai hal tersebut (Andari et al., 2018). Seberapa besar kegiatan ekonomi menambah pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ekspansi ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Produk Nasional Bruto (GNP) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah (Putra et al., 2018). Sektor pertanian menjadi andalan sebagian besar

masyarakat Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena Indonesia merupakan negara agraris, sektor ini memberikan sebagian besar pendapatan negara. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi di sektor pertanian karena iklim dan geografinya. Indonesia menempati 11% wilayah tropis dunia, menjadikannya negara pertanian tropis terbesar kedua setelah Brasil (Gischa, 2019).

Berada di antara 80 dan 905 Lintang Selatan (LS) dan 115046-11905 Bujur Timur (BT), Provinsi Nusa Tenggara Barat memanjang dari barat ke timur dan melebar dari utara ke selatan. Terletak di sebelah timur pulau Bali. Salah satu prioritas utama pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat selalu pertanian. Potensi pertanian yang sangat besar tidak dapat dipisahkan dari ini. Upaya intensif, seperti menaikkan Indeks Pertanian (IP), mempercepat pengolahan tanaman dan tanah dengan bantuan peralatan mesin, dan penerapan sistem tanam di lahan kering, diperlukan untuk meningkatkan produksi petani. Grafik 1.1. menunjukkan bagaimana Produk Domestik Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat tumbuh dari 2017 hingga 2021.

Grafik 1.1 Perkembangan Rata-Rata PDRB Sektor Pertanian di Nusa Tenggara Barat selama Periode 2017-2021 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS, NTB Tahun 2017-2021

Berdasarkan Grafik 1.1, kabupaten atau kota di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki rata-rata PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Rata-rata PDRB kabupaten tersebut sebesar Rp 2.109,07 miliar. Kota Bima, pada di sisi lain, memiliki PDRB rata-rata terendah dari kabupaten atau kota manapun, dengan Rp 4.056,08 miliar. Pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah kontributor utama produk domestik bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa Barat yang tinggi, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran, mobil dan pemeliharaan sepeda motor, dan konstruksi.

Di Kabupaten Sumbawa Barat, ketiga sektor usaha ini berperan besar dalam meningkatkan PDRB. Kabupaten Lombok Timur yang merupakan daerah penghasil beras primer (NTB) Nusa Tenggara Barat, menjadi urutan berikutnya. Kondisi alam dan sangat terjaga kelestariannya kearifan lokal mendukung hal ini. Kabupaten Masbagik dan Kabupaten Sikur merupakan dua kecamatan di Lombok Timur yang saat ini masih panen. Perekonomian Kota Bima terus berkembang dari tahun ke tahun telinga, meskipun PDRB rata-rata rendah. Sebelum pandemi, pertumbuhan ekonomi kota Bima mengalami kontraksi pada tahun 2019 dan rebound pada tahun 2021 sebesar 2,08%. Pertumbuhan yang sangat signifikan pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta administrasi pemerintahan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Laju pertumbuhan PDRB Kota Bima tahun 2021. Permasalahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kategori

pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDRB). Meskipun output kategori pertanian terus meningkat, namun masih kalah dibandingkan dengan kategori lain seperti output sektor pertambangan dan penggalian. Oleh karena itu, kontribusi pemerintah terhadap PDRB harus meningkat dan semakin konsisten jika perannya mampu meningkatkan produksi secara maksimal. output. Karena salah satu aspek terpenting dari pembangunan ekonomi adalah pengelolaan Kategori Pertanian, yang cukup untuk mengimbangi peningkatan angkatan kerja yang akan terus memasuki pasar tenaga kerja, masalah pertumbuhan.PDRB di Kategori Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat harus mendapat perhatian yang komprehensif dan terpadu dalam hal ini.

Diharapkan pemerintah terus bekerja sama dengan masyarakat untuk memperbaiki lahan pertanian dan memelihara benih tanaman pangan yang unggul agar tercapai produksi tanaman pangan sesuai dengan kebutuhan Indonesia. Hal ini akan menjaga ketersediaan pangan di semua provinsi tetap stabil (Bintoro & Purnomo, 2017).

Kondisi yang perlu mendapat perhatian, termasuk tenaga kerja, tercatat oleh Purnomo & Utami (2019). Di beberapa daerah di Indonesia, tenaga kerja di sektor pertanian masih sedikit, salah satunya adalah untuk membuat beras. Hasmarini & Purnomo (2016) melakukan penelitian survey dengan petani (kelompok tani) yang tergabung dalam Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMD). Analisis kuantitatif dan kualitatif dipilih sebagai metode rapid rural assessment. Survey pendahuluan dilakukan di Desa Baturetono dan Wonogiri pada tahun 2010. Temuan menunjukkan bahwa pemangku kepentingan petani (A-B-G-C) memainkan peran yang signifikan dan aktif dalam lembaga pendukung (lumbung pangan). Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. pemberdayaan. Untuk masyarakat pedesaan dan kelembagaan lokal, model ini disebut sebagai mesin sosial, khususnya untuk ketahanan pangan daerah. Hal ini jelas dari penjelasan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya bahwa variabel pertanian meningkatkan PDRB sangat dekat satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa jika kategori pertanian berubah maka peningkatan PDRB akan berubah. Output dan pendapatan masyarakat akan meningkat sebanding dengan ketersediaan Kategori Pertanian, yang mengarah pada peningkatan permintaan dan ekspansi ekonomi.

METODOLOGI

Dengan menggunakan data dari publikasi Badan Pusat Statistik tentang Produk Domestik Regional Bruto, Luas Panen, Tenaga Kerja Pertanian, dan Produksi Beras, populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Analisis regresi data panel dengan ekonometrika model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log(PDRB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(LP)_{it} + \beta_2 \log(PP)_{it} + \beta_3 TKP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PDRB =Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

LP =Luas Panen (Ha)

PP =Produksi Padi (ton)

TKP =Tenaga Kerja Pertanian (persen)

β_0 =Konstanta

$\beta_1.. \beta_3$ =Koefisien regresi variabel independen

i =Kabupaten/Kota ke i

t =tahun ke t

u =unsur kesalahan (*error term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Model estimasi terbaik, *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), akan dipilih menggunakan uji Chow dan Hausman. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) harus digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Random Effect Model* (REM) jika ternyata uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM) dan uji Chow adalah *Pooled Least Square* (PLS).

Uji Chow

Model estimasi PLS atau FEM ditentukan dengan menerapkan uji Chow. Nilai H_0 dari uji Chow: *Pooled Least Squares* (PLS) adalah model yang diestimasi, dan H_A : *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang diestimasi. Jika p nilai (p -value), probabilitas, atau signifikansi statistik empiris $F > \alpha$, maka H_0 diterima; Jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi statistik empiris $F \leq \alpha$ ditemukan, H_0 ditolak. Tabel 1.1 menampilkan Chow temuan pengujian. Berdasarkan Tabel 1.1, H_0 ditolak karena nilai p (p -value), juga dikenal sebagai probabilitas atau signifikansi empiris dari statistik F , adalah 0,0000 ($< 0,01$). Model yang diestimasi, sebagai kesimpulan, FEM.

Tabel 1.1
Hasil Estimasi Model Ekonometrika Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>C</i>	2,076768	10,99628	10,65567
<i>LOG LP</i>	-1,383093	-0,001010	-0,000240
<i>LO PP</i>	1,879360	-0,127951	-0,099137
<i>TKP</i>	-0,023581	-0,005111	-0,005124
R^2	0,552717	0,990621	0,214054
<i>Adjusted. R²</i>	0,523547	0,987579	0,162796
Statistik F	18,94775	325,6626	4,176054
Prob. Stat F	0,000000	0,000000	0,010708
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross- Section $F(9,37) = 191,945384$; Prob. $F(9,37) = 0,0000$			
(2) Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(3) = 21,129542$; Prob. $\chi^2 = 0,0001$			

Sumber: Olah data Eviews 9

Uji Hausman

Model estimasi FEM atau REM dipilih menggunakan uji Hausman. Uji Hausman H_0 : H_A dan *Random Effect Model* (REM) adalah model estimasi: *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model estimasi. Jika nilai p (p -nilai), probabilitas, atau signifikansi statistik empiris $\chi^2 > \alpha$; maka H_0 diterima; Selanjutnya, jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi statistik empiris lebih besar dari $\chi^2 \leq \alpha$, H_0 ditolak. Tabel 1.1 menampilkan hasilnya dari uji Hausman. Seperti dapat dilihat dari Tabel 1.1, H_0 ditolak karena nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empiris statistik χ^2 adalah 0,0001 ($< 0,01$). Kesimpulannya, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model estimasi. *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik dari uji Chow dan Hausman sebelumnya.

Uji Eksistensi Model Terestimasi FEM

Nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empiris dari statistik F adalah 0,000 (< 0,01), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. H_0 gagal. Kesimpulannya, ada model estimasi FEM.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Prediktabilitas model yang diestimasi ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Tabel 1.1, *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai R^2 sebesar 0,990621, menunjukkan bahwa variabel luas panen, produksi padi, dan tenaga kerja pertanian menyumbang 99,1% dari variasi variabel PDRB. Variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model berdampak pada 0,9% sisanya.

Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak. Tabel 1.2 menampilkan bukti validitas efek.

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
LOG LP	0,9948	> 0,10	Tidak Signifikan
LOG PP	0,4169	> 0,10	Tidak Signifikan
TKP	0,1670	> 0,10	Tidak Signifikan

Sumber: Olah data Eviews 9

Interpretasi Ekonomi

PDRB di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2017-2021 ternyata tidak dipengaruhi oleh luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian.

Luas Panen

Hipotesis awal yang menyatakan bahwa peningkatan produksi beras akan mengakibatkan peningkatan produk domestik bruto (PDRB) sektor pertanian tidak didukung oleh temuan penelitian. Alih fungsi lahan produktif ke non pertanian yang semakin meningkat dan mengancam ketahanan pangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak berpengaruh terhadap luas panen. Dinamika pembangunan yang ditandai dengan transformasi struktur ekonomi dan demografi tercermin dalam konversi lahan. Akibatnya, jumlah lahan pertanian padi produktif yang tersedia semakin berkurang. Di sisi lain, petani yang mengolah lahan semakin sedikit, dan kualitas lahan juga semakin buruk. Menurunnya produksi padi di Nusa Tenggara Barat disebabkan oleh kelebihan lahan. eksploitasi, namun luas panen tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDRB) sektor pertanian.

Maswadi (2017) mendukung temuan studi, yang menunjukkan bahwa luas panen tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDRB) Kota Ponti Anak antara tahun 2006 dan 2017.

Studi ini sependapat dengan Nizar & Ariyanto (2016), yang menemukan bahwa produksi beras di Provinsi Riau antara tahun 2005 dan 2013 tidak terpengaruh oleh luas panen. Neonbota & Kune (2016) melakukan penelitian yang sama dan menemukan bahwa luas panen tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian di Kecamatan Noemuti Timur.

Tingkat Produksi Padi

Temuan menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian tidak dipengaruhi oleh produksi beras. Hipotesis awal yang memperkirakan bahwa peningkatan produksi akan disertai

dengan peningkatan lahan, tidak didukung oleh hasil ini. Selain itu, pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan dalam PDRB (Juanda et al., 2021). Faktor iklim seperti hujan dan hari hujan berdampak pada produksi pertanian. Selain itu, kontribusi kategori pertanian mengalami penurunan antara tahun 2017 dan 2021 meskipun terjadi peningkatan produksi kategori pertanian dari tahun ke tahun.

Berkurangnya luas lahan terkait bisnis mencerminkan menurunnya peran pertanian. Menurunnya kepentingan sektor pertanian juga dapat dikaitkan dengan lambatnya kenaikan harga barang-barang terkait bisnis dibandingkan dengan barang-barang terkait bisnis lainnya. Kategori lain yang berkontribusi lebih besar terhadap produk domestik bruto (PDRB), khususnya perdagangan, konstruksi, serta industri dan pengolahan, juga menjadi penyebab utama produk beras absensi dari sektor pertanian. Di kabupaten dan kota di Nusa Tenggara Barat, kategori ini berkembang dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDRB) sektor pertanian. Dicontohkan dengan maraknya warung-warung modern seperti Indomaret, Alfamidi, dan lain-lain, hotel, dan restoran, serta berkembangnya usaha perdagangan yang disebabkan oleh pembangunan mall. Meningkatnya jumlah transportasi darat, laut, dan udara. Oleh karena itu, PDRB tidak dipengaruhi secara signifikan oleh apakah produksi beras naik atau turun karena ditopang oleh industri lain. Selain itu, PDRB sektor pertanian kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat tidak terpengaruh oleh produksi padi. Hal ini karena petani telah mengubah lahan pertanian yang biasanya ditanami dua kali setahun menjadi lahan produksi jagung karena waktu panen yang singkat, pemeliharaan sederhana, dan sifat ekonomis produksi jagung.

Temuan penelitian ini didukung oleh Tampubolon & Sihombing (2017) kajian yang menemukan bahwa produksi beras tidak berpengaruh terhadap PDRB Kota Medan antara tahun 2011 hingga 2015. Khairad et al., (2018) menemukan bahwa penetapan kawasan sentra produksi beras belum sepenuhnya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan. Machmuddin et al., (2021) menemukan penelitian yang sama, Dapat ditarik kesimpulan bahwa Provinsi Kalimantan Utara belum dapat mengandalkan sektor pertanian untuk meningkatkan PDRB mengingat kontribusi sektor pertanian pada tahun 2021 adalah 11,94 persen di bawah rata-rata kontribusi sektor tersebut (15,09 persen).

Tenaga Kerja Pertanian

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa dalam usahatani tenaga kerja merupakan salah satu input utama dalam meningkatkan hasil produksi. Tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian karena tidak semua tenaga kerja berada di sektor pertanian dan melakukan pemeliharaan tanaman padi. Pemeliharaan tanaman padi belum intensif terutama pemeliharaan. Selain itu, produktivitas tenaga kerja masih rendah untuk mengolah sektor pertanian yang belum optimal.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reavindo (2020) bahwa tenaga kerja sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Langkat selama periode 2006-2015. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyana et al., (2021) yang menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi beras ketan di Desa Panyiaran, Kecamatan Cikong, Kabupaten Tasikmalaya selama periode tahun 2021. Alamri et al., (2022) menemukan hal yang sama bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama periode Januari-Februari 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diestimasi adalah *Fixed Effect Model*. Tingkat signifikansi statistik empiris F sebesar 0,0000 (< 0,01) menunjukkan bahwa model yang digunakan ada. Dengan koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,990621, variabel luas panen, produksi padi, dan tenaga kerja pertanian menyumbang 99,1% dari variasi variabel PDRB. Variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model berdampak pada sisanya sebesar 0,9%. Uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap PDRB kabupaten atau kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini merupakan cara bagi pemerintah dan pihak lain yang terkait untuk menggunakan input produksi pertanian secara seimbang sehingga bahwa hasilnya juga akan sebanding dengan tingkat produksi. Mengingat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat menjelaskan secara lengkap faktor-faktor ketimpangan pendapatan, maka diharapkan bahwa variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor produksi padi terhadap PDRB untuk penelitian selanjutnya di wilayah yang lebih luas. Selain itu, peneliti tambahan diharapkan dapat menjelaskan faktor pendapatan di suatu wilayah dalam waktu dekat dan jangka panjang menggunakan alat analisis yang canggih dan metodis.

Referensi :

- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Padi Sawah di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, Jurnal Agrinesia Volume 6, Issue 3 PP 1-10.
- Andari, D. A. M. D., Darmawan, D. P & Sudarma, I. M. (2018). *Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tabanan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Agribisnis dan Agrobisnis Volume 9, Issue 3, PP 294-302.
- Bintoro, J & Purnomo, D. (2017). *The Causality Availability of Food and Economic Growth in Central Java*. Flurecol Proceeding, February, 835-841.
- BPS. (2021). *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. Nusa Tenggara Barat: Badan Pusat Statistik.
- Gischa, S. (2019). *Indonesia Sebagai Negara Agraris*, Kompas.com.
- Hasmarini, M. I & Purnomo, D. (2016). *Food Barn For The Village Community To Strengthen Community Empowerment Program*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 17, Issue 2 PP 167-175.
- Heriyana, H., Noor, T. I, & Isyanto, A. Y. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Usahatani Padi Ketan di Desa Cikaong Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Volume 8, Issue 1 PP 73-84.
- Juanda, R., Mutia, I & Hasibuan, A. F. H. (2021). *Pengaruh Input Dan Produksi Sawit Terhadap Pdrb Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal Volume 4, Issue 2 PP 1-8.
- Khairad, F., Noer, M., & Mahdi, M. (2018). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Sentra Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Barat*. Journal of Regional and Rural Development Planning Volume 2, Issue 2 PP 171-184.
- Korkmaz, S & Korkmaz, O. (2017). *The Relationship Between Labor Productivity and Economic Growth in OECD Countries*. International Journal of Economics and Finance Volume 9, Issue 5 PP 71-76.
- Lubis, J. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. Jurnal Ecobisma Volume 5, Issue 1 PP 42-49.
- Machmuddin, N., Khaernnisa, K., & Liko, E. (2021). *Prospek dan Kontribusi Komoditas Padi terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Utara*. Jurnal Ekonomika Volume 12, Issue 1 PP 65-80.
- Manulu, E., Sianturi, F. A., & Manulu, M. R. (2017). *Penerapan Al Ghoritma Naivc Bayes untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang berdasarkan Data Persediaan da Jumlah Pemesanaan pada*

Cv. Pastries. Jurnal Mantik Penusa Volume 1, Issue 2 PP 18-19.

- Maswadi. (2017). *Analisis Hubungan antara Luas Panen, Produksi, Tenaga Kerja Pertanian terhadap PDRB di Kota Pontianak*. *Jurnal Social Economic of Agriculture* Volume 6, Issue 2 PP 9-15.
- Nasution, H. S. (2017). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal Di Propinsi Banten Periode 2001:1-2009:4*. *Media Ekonomi* Volume 18, Issue 2 PP 29.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur*, *Jurnal Agromor*, Volume 1 Issue 3 PP 32-35.
- Ningrum, M & Nurhayati, S. F. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Tidar*.
- Nizar, R & Ariyanto, A. (2016). *Pertumbuhan PDRB Tanaman Bahan Makanan dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Provinsi Riau*. *Jurnal Ilmiah Petanian* Volume 12, Issue 2 PP 36-46.
- Punjoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnomo, D & Utami, P., N. (2019). *Analisis Produksi Padi di Indonesia*. *Proceeding of The URECOL* PP 224-220.
- Putra, H. F., Ani, M. H., & Hartanto, W. (2018). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* Volume 12, Issue 1, PP 71.
- Reavindo, Q. (2020). *Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat*. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* Volume 1, Issue 11 PP 161-169.
- Sertoglu, K., Ugural, S., Bekun, F. V. (2017). *The Contribution of Agricultural Sector on Economic Growth of Nigeria*. *International Journal of Economics and Financial Issues* Volume 7, Issue 1 PP 547-552.
- Utari, E. A & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2020). *Kontribusi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan terhadap PDRB pada Kabupaten Banjar (Pendekatan PDRB Hijau)*. *Ecoplan* Volume 5, Issue 2 PP 55-65.
- Syifa, F. (2021). *Pengaruh Luas Panen Dan Produksi Bahan Pangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010 – 2019*. Skripsi. Lampung: Universitas islam negeri raden intan Lampung.
- Tampubolon, K & Sihombing, F. N. (2017). *Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Pertanian Serta Hubungannya Dengan Pdrb Atas Harga Berlaku Di Kota Medan*. *Jurnal Pembangunan Perkotaan* Volume 5, Issiue 1 PP 1-10.